

## Perkembangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Panguripan Kabupaten Kendal sebagai Penyedia Air Baku, 1986-2020

Muhammad Rizqi Atho'illah, \*Titiek Suliyati

Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, Semarang, Jawa Tengah - Indonesia  
\*athorizqi@gmail.com

### Abstract

*This article discusses the development of the Regional Drinking Water Company (PDAM) Tirta Panguripan, Kendal Regency and its supporting factors. This study uses a critical history method that includes four steps, namely the search for historical sources (heuristics), source criticism, interpretation, and historical writing (historiography). The results showed that PDAM Tirta Panguripan, Kendal Regency, is a clean water supply company under the auspices of the Regional Owned Enterprises (BUMD) of Kendal Regency. Developments can be seen in terms of the company name, number of employees, and number of customers which also affect changes in the organizational structure of the company's work procedures. To support the development of the company, PDAM has promoted clean water services; responsive to customer problems related to pipe leaks, water quality, and increases in basic water tariffs; appreciate customers and the community by giving gifts; seek to improve employee performance; and planting trees for the preservation of clean water sources. PDAM provides free ready-to-drink water, provides free medical treatment, and basic necessities to help the community. In addition, PDAM also received capital participation from the Kendal Regency Government as a form of support for company development.*

**Keywords:** *Development; Supporting factors; PDAM; Clean water supply; Kendal County.*

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang perkembangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Panguripan Kabupaten Kendal dan faktor-faktor pendukungnya. Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode sejarah kritis yang mencakup empat langkah yaitu pencarian sumber sejarah (heuristik), kritik sumber, interpretasi, dan penulisan sejarah (historiografi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal merupakan perusahaan penyedia air bersih di bawah naungan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Kendal. Perkembangan terlihat dari segi nama perusahaan, jumlah pegawai, dan jumlah pelanggan yang turut mempengaruhi perubahan struktur organisasi tata kerja perusahaan. Untuk mendukung perkembangan perusahaan, PDAM melakukan promosi pelayanan air bersih; responsif terhadap permasalahan pelanggan terkait kebocoran pipa, kualitas air, dan kenaikan tarif dasar air; mengapresiasi pelanggan dan masyarakat dengan memberi hadiah; mengupayakan peningkatan kinerja pegawai; dan melakukan penanaman pohon untuk kelestarian sumber air bersih. PDAM menyediakan air siap minum secara gratis, memberi pengobatan gratis, dan sembako dalam membantu masyarakat. Selain itu, PDAM juga mendapat penyertaan modal dari Pemerintah Kabupaten Kendal sebagai bentuk dukungan untuk pengembangan perusahaan.

**Kata Kunci:** Perkembangan; Faktor Pendukung; PDAM; Penyediaan Air Bersih; Kabupaten Kendal.

## **Pendahuluan**

Air merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi penting bagi manusia dan berguna untuk memajukan kesejahteraan umum, sehingga menjadi modal dasar dalam membangun kehidupan. Melihat kondisi tersebut, dapat diketahui bahwa sekitar 70% wilayah bumi tertutup dengan air dan di dalam tubuh manusia sekitar 2/3 bagiannya terdiri dari air (Asmadi, 2011, p. 1). Keberadaan air sebagai komponen lingkungan alam dipergunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. Baik secara kualitas maupun kuantitas keberadaan air dapat memengaruhi lingkungan beserta kehidupan di dalamnya. Jika air dari segi kualitas tidak memenuhi standar kesehatan, maka air akan menjadi sumber dan media penularan penyakit. Apabila kuantitas air terlalu melebihi kapasitas, maka akan terjadi bencana, seperti banjir. Sebaliknya jika kuantitas air sedikit, maka akan terjadi kekeringan atau krisis air.

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam sangat mendukung bagi kehidupan makhluk di dalamnya. Sumber daya alam tersebut salah satunya adalah sumber air yang begitu melimpah. Kondisi itu didukung dengan keadaan geografis Indonesia yang berada di garis khatulistiwa dan memiliki perairan yang luas sehingga Indonesia memiliki cadangan air cukup besar mencapai 3.221 miliar meter kubik per tahun yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara terbasah di dunia (Rooswiadji, 2012, p. 44). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 33 ayat (3) menyebutkan bahwa bumi dan air serta kekayaan yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Dengan demikian, bahwa negara mengutamakan kesejahteraan warganya dalam hal pengelolaan bumi dan air. Kebijakan tersebut juga mengatur upaya-upaya pemerintah dalam menyediakan air bersih bagi rakyatnya.

Penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 243 juta jiwa, rata-rata perkapita mendapat jatah air sebesar 13.255 m<sup>3</sup> per tahun. Potensi air ini sebenarnya lebih tinggi dari rata-rata perkapita dunia sebesar 6000 m<sup>3</sup> per tahun, namun faktanya masih ada 90 juta jiwa penduduk di Indonesia yang kesulitan untuk mengakses air bersih (Rooswiadji, 2012, p. 44). Penyediaan air bersih di perkotaan dilakukan dengan mengandalkan jaringan yang dibangun pada masa Kolonial Belanda dan investasi tambahan setelah kemerdekaan yang jumlahnya terbatas. Penyediaan air bersih di pedesaan masih menggunakan sarana tradisional seperti sumur dangkal, mata air, dan sungai. Kondisi di pedesaan belum memiliki jaringan perpipaan air bersih yang memadai karena penduduknya kurang dari 20.000 jiwa (*"Air, Sejarah PDAM, dan Awal Liberalisasi"*, 2013, pp. 3-4).

Pembangunan prasarana dan sarana air bersih berjalan tidak semulus yang dibayangkan walaupun program tersebut sudah dicanangkan sejak tahun 1970-an namun baru dapat berjalan sesuai program pada tahun 1980-an. Hal tersebut dikarenakan sektor manufaktur yang telah berkembang pesat, kondisi perekonomian yang mulai membaik dan kondusif serta pertumbuhan penduduk yang stabil. Selama Pelita III tahun 1979-1984 dan Pelita IV tahun 1984-1989 terjadi perkembangan infrastruktur dan peningkatan investasi yang sangat signifikan di sektor air minum. Peningkatan tersebut di antaranya yaitu pembangunan prasarana dan sarana air minum yang dilakukan oleh Departemen Pekerjaan Umum yang kemudian dikelola Badan Pengelola Air Minum (BPAM). BPAM dikembangkan oleh pemerintah daerah menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang berhasil meningkatkan cakupan pelayanan hingga 20-55% dalam melayani masyarakat. Hal ini juga bersamaan dengan dicanangkannya Dekade Air Internasional (DAI) yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan air minum bagi semua lapisan masyarakat (*"Air, Sejarah PDAM, dan Awal Liberalisasi"*, 2013, p. 4).

PDAM dibangun di berbagai wilayah kabupaten dan kota di Indonesia sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang penyediaan air bersih. PDAM memiliki fungsi sosial

yang bertujuan melayani masyarakat dan fungsi ekonomi perusahaan yaitu mencari keuntungan (*profit oriented*). Keberadaan PDAM tidak bisa lepas dari peran pemerintah daerah setempat, karena dalam sistem produksi, distribusi, dan manajemennya berada di bawah pengaruh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) (Tim Peneliti Universitas Diponegoro Semarang, 2017, p. 5).

Kabupaten Kendal adalah daerah yang memiliki PDAM sejak tahun 1986. Keberadaan PDAM merupakan perkembangan dari instansi-instansi sebelumnya yang telah menyediakan air bersih di Kabupaten Kendal. Penyediaan air bersih di Kabupaten Kendal melalui instansi telah dilakukan oleh Kantor Wilayah Pekerjaan Umum Provinsi Jawa Tengah melalui Proyek Pengadaan Sarana Air Bersih (P2SAB) sejak tahun 1975, dilanjutkan Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Kabupaten Dati II Kendal pada tahun 1978 yang berkembang menjadi PDAM Kabupaten Dati II Kendal tahun 1986. Perkembangan PDAM dapat dilihat dari struktur organisasi tata kerja perusahaan, jumlah pegawai PDAM, jumlah pelanggan, hingga nama perusahaan. PDAM menambahkan nama "Tirto Panguripan" sebagai identitas resmi perusahaan melalui Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Kendal Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirto Panguripan Kabupaten Kendal (PDAM Tirto Panguripan Kabupaten Kendal, 2019, pp. 2). Sejak saat itu, nama PDAM menjadi PDAM Tirto Panguripan Kabupaten Kendal. Perkembangan PDAM Tirto Panguripan Kabupaten Kendal didukung dengan ketersediaan sumber air bersih yang ada di Kendal yaitu sumber air tanah dalam yang sebagian besar berada di dataran rendah dan sumber mata air yang ada di pegunungan (Bidang Cipta Karya Kabupaten Kendal, 2014, pp. 13).

Akan tetapi, meskipun PDAM Tirto Panguripan Kabupaten Kendal mengalami perkembangan salah satunya dengan membangun sumber air bersih di berbagai tempat. Masalah yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan air bersih masih sering terjadi. Masalah kekeringan contohnya yang melanda 5 desa di Kecamatan Patean yang perlu bantuan air bersih. Selanjutnya, kekeringan di 5 Dusun di Desa Pekuncen, Kecamatan Pegandon yang disebabkan oleh sumur-sumur milik warga yang mengering sehingga warga harus membeli air isi ulang dan menunggu dropping air bersih (Priyatin, 2012).

Selain itu, masyarakat masih banyak yang memanfaatkan air sungai untuk keperluan sehari-hari seperti mandi, mencuci, dan buang air besar padahal kondisi air berwarna keruh. Kegiatan tersebut salah satunya terjadi di Kelurahan Kebondalem, Kecamatan Kota Kendal (Demiana, 2015, p. 257). PDAM Tirto Panguripan Kabupaten Kendal yang terus berkembang seiring berjalannya waktu, ternyata belum mampu memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat Kabupaten Kendal secara menyeluruh. Oleh karena itu, PDAM perlu mendapat dukungan agar usaha penyediaan air bersih di Kabupaten Kendal dapat tersalurkan kepada seluruh masyarakat.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan untuk menyusun artikel ini adalah metode sejarah. Metode sejarah merupakan proses menguji, menganalisis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1983, p. 32). Metode sejarah memiliki empat langkah yaitu pengumpulan sumber (heuristik), pengujian sumber (kritik), interpretasi, dan historiografi (Notosusanto, 1984, p. 108).

Heuristik adalah tahapan awal mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber sejarah yang digunakan berupa sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu arsip dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, data dalam Laporan profil yang diperoleh dari Kantor PDAM Tirto Panguripan Kabupaten Kendal, dan peraturan daerah yang diperoleh dari Perpustakaan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kabupaten Kendal. Selain itu, sumber primer yang lain yaitu berupa

artikel *offline* maupun *online* yang berasal dari majalah, koran, jurnal, dan video profil PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal yang diperoleh dari Youtube. Wawancara dengan beberapa pelanggan PDAM juga digunakan sebagai pelengkap. Sumber sekunder berupa buku-buku yang diperoleh dari Perpustakaan Jurusan Sejarah Undip, dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Tahap selanjutnya yaitu kritik terhadap sumber sejarah dengan melakukan kritik ekstern untuk mengetahui kondisi fisik sumber dan kritik intern untuk mengetahui isi sumber. Setelah melalui tahap kritik, maka informasi yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasikan serta dihubungkan secara kronologis. Fakta-fakta sejarah hasil interpretasi dipaparkan dalam bentuk tulisan sejarah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik. Tulisan sejarah yang disajikan harus jelas, tidak berbelit-belit, dan menarik untuk dibaca dengan tidak mengabaikan kebenaran ilmiah (Wasino, Endah Sri Hartatik, 2020, p. 129).

### **Penyediaan Air Bersih di Kabupaten Kendal Sebelum 1986**

Masa awal kemerdekaan setelah penjajahan usai, kondisi negara belum stabil. Pembangunan telah dilakukan di berbagai tempat, akan tetapi belum signifikan. Pembangunan mulai terkontrol pada masa pemerintahan orde baru, salah satunya dalam bidang penyediaan air bersih. Pada Repelita II tahun 1974/1975 terjadi peningkatan kapasitas produksi air bersih, perluasan distribusi, sampai ke sambungan-sambungan rumah yang telah mendapat perhatian besar (Bappenas, 1975, p. 7). Sarana air bersih mulai dibangun melalui Proyek Pengadaan Sarana Air Bersih (PPSAB) yang di bawah naungan Kantor Wilayah Pekerjaan Umum Provinsi (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2015, p. 58). Pengelolaan tersebut hampir dilakukan di setiap kabupaten atau kota yang ada di Indonesia, salah satunya di Kendal.

Kantor Wilayah Pekerjaan Umum Provinsi Jawa Tengah mengelola air bersih di Kabupaten Kendal sejak tahun 1975 (PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal, 2019, p. 2). Beberapa tahun kemudian, pengelolaan air bersih mengalami perkembangan dengan dibentuknya instansi pengelola air bersih yaitu Badan Pengelola Air Minum (BPAM). BPAM dibangun di beberapa daerah di Indonesia sebanyak 66 unit, salah satunya di Kabupaten Kendal (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2015, p. 60). Tujuan dibentuknya BPAM sebagai lembaga transisi dalam pengelolaan air bersih yang biaya operasionalnya ditunjang oleh pemerintah pusat. Pendirian BPAM di Kabupaten Kendal dilandasi oleh Surat Keputusan Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum No. 054/KPTS/CK/VII/1978. BPAM melayani pelanggan air bersih seperti pertokoan, rumah sakit, masjid, gereja, instansi pemerintah, hotel dan objek wisata (BPS Kabupaten Kendal, 1986, pp. 207).

Pengelolaan air bersih oleh BPAM Kabupaten Kendal berlangsung selama 8 tahun dari 1978 hingga 1986. BPAM berhasil membangun sumur-sumur untuk sumber air bersih, di Kecamatan Kaliwungu dibangun Sumur Dalam Sekopek tahun 1980. Selanjutnya, di Kecamatan Cepiring pada tahun 1983 membangun sumur di Desa Botomulyo. BPAM juga membangun sumur di 3 tempat yaitu Desa Tlahab, Gondang, dan Karangsono pada tahun 1985 (PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal, 2019, p. 9). Keberadaan BPAM tidak berlangsung lama, karena pada tahun 1986 ditandai dengan penyerahan atau pengalihan status unit usaha yang awalnya dari Departemen Pekerjaan Umum ke Departemen Dalam Negeri yang merujuk pada pemerintah daerah tingkat I dan II. Kemudian dikeluarkanlah Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 3 Tahun 1986 pada tanggal 27 Februari 1986. Peraturan tersebut menjadi penanda status pengelolaan air bersih di Kabupaten Kendal berubah dari BPAM ke PDAM.

## **PDAM Kabupaten Dati II Kendal, 1986-2002**

Penyediaan air bersih di Kabupaten Kendal resmi dikelola PDAM pada tahun 1986 dengan dilandasi Peraturan Daerah Kabupaten Dati II Kendal Nomor 3 Tahun 1986 tentang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Dati II Kendal. PDAM memiliki wewenang penuh untuk mengatur sistem perusahaan melalui manajemen yang terstruktur. PDAM memiliki tujuan yaitu memenuhi kebutuhan air bersih yang sehat, untuk seluruh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan dalam rangka pembangunan daerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Tantowi, 2000, p. 31).

PDAM Kabupaten Dati II Kendal melakukan perluasan cakupan pelayanan air bersih di berbagai tempat yang semula hanya Kecamatan Kendal dan Kaliwungu, kemudian diperluas ke daerah Patebon, Cepiring, Weleri, dan Ngadiwarno pada tahun 1990. Perluasan cakupan pelayanan juga dibuktikan dengan pembangunan sumur sebagai sumber air bersih PDAM. Pada tahun 1990, PDAM membangun sumur dalam di Kelurahan Sijeruk, Kendal. Tahun 1993 membangun kembali Sumur Dalam Sebatang di Kelurahan Kebondalem, Kendal. Tahun 1996 membangun sumber air bersih di 6 tempat yaitu Mata Air Tuk Kenci, Mata Air Tlogo Mili, Sumur Dalam Jotang, Sumur Dalam Candiroto, Sumur Dalam Sukomulyo, dan Sumur Dalam Sidorejo (BUMD Kendal, 2019).

Pembangunan sumur sebagai sumber air bersih terus dilakukan hingga tahun 2002. Sumur yang dibangun bersumber dari air tanah dalam dan mata air. PDAM Kabupaten Dati II Kendal berhasil membangun sumur berjumlah 12 tempat. Bertambahnya jumlah sumur berkaitan dengan meningkatnya jumlah air bersih yang disalurkan pada pelanggan. Jumlah air bersih yang disalurkan ke pelanggan sebanyak 590.067m<sup>3</sup> pada tahun 1986 dan pada tahun 2002 mencapai 4.675.195m<sup>3</sup> (BPS Kabupaten Kendal, 1986 dan 2002). Pelanggan PDAM juga memiliki identitas keanggotaan yaitu setiap rumah atau tempat yang berlangganan air bersih dari PDAM Kabupaten Dati II Kendal memperoleh plat keanggotaan seperti pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Plat Pelanggan PDAM Kabupaten Dati II Kendal  
Sumber: Milik Pelanggan Bernama Mokh. Ansori, Dokumentasi Pribadi

PDAM Kabupaten Dati II Kendal mengalami peningkatan jumlah pekerja yang semula diawal berdirinya tahun 1986 berjumlah 47 pekerja menjadi 117 pekerja pada tahun 2002 (BPS Kabupaten Kendal, 1986 dan 2002). Pekerja di PDAM terbagi menjadi pekerja operasional dan perawatan yaitu orang-orang yang bertugas di bagian teknis. Selain itu, adalah orang-orang yang bekerja di bagian administrasi.

## **PDAM Kabupaten Kendal, 2003-2007**

Memasuki masa reformasi lahirlah sistem otonomi daerah. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan otonomi daerah

merupakan kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasar aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 1 H). Otonomi daerah menyebabkan penghapusan istilah daerah swatantra bagi wilayah provinsi sebagai daerah tingkat I dan wilayah kabupaten atau kota sebagai daerah tingkat II. Hal tersebut berpengaruh terhadap perubahan nama instansi seperti PDAM. Nama yang semula PDAM Kabupaten Dati II Kendal berubah menjadi PDAM Kabupaten Kendal. Perubahan nama PDAM juga dilandasi dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 14 Tahun 2003 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kendal yang tercantum dalam pasal 1 ayat 4 berbunyi Perusahaan Daerah adalah Perusahaan Daerah Air Minum yang selanjutnya disingkat PDAM Kabupaten Kendal (Perda Kab. Kendal No. 14 Tahun 2003 Tentang PDAM Kabupaten Kendal, p. 7).

Struktur organisasi tata kerja PDAM Kabupaten Kendal dipimpin oleh 1 direktur karena PDAM Kabupaten Kendal termasuk tipe B yaitu PDAM yang memiliki jumlah pelanggan 10.001 sampai 30.000 pelanggan. PDAM Kabupaten Kendal memiliki 12 cabang kantor yang bertugas menjangkau wilayah kerja PDAM Kabupaten Kendal dalam pendistribusian air bersih dan mengoptimalkan pelayanan pada masyarakat khususnya pelanggan PDAM Kabupaten Kendal. Kantor Cabang PDAM Kabupaten Kendal yaitu di Wilayah Kaliwungu terdapat Cabang Kaliwungu I, Kaliwungu II, dan Brangsong. Wilayah Kendal terdapat Cabang Kendal Barat, Kendal Timur, dan Patebon. Wilayah Weleri terdapat cabang Weleri, Cepiring, Pegandon, dan Gemuh. Sedangkan wilayah daerah atas terdapat Cabang Sukorejo, Pageruyung, dan Boja (Irawan, 2006, pp. 40-46).

Pegawai Tetap PDAM Kabupaten Kendal mencapai 112 orang pada tahun 2007. Pegawai PDAM mengalami penurunan jumlah sejak tahun 2003 hingga 2007. Setiap tahun berkurang 1 orang disebabkan oleh pindah tugas kerja dan purna tugas. Lihat data pegawai pada tabel di bawah ini:

Tahun	Pegawai Tetap PDAM		
	Pekerja Operasional dan Perawatan	Pekerja lainnya	Total
2003	60	56	116
2004	61	54	115
2005	60	54	114
2006	60	53	113
2007	56	56	112

Tabel 1. Jumlah Pegawai Tetap PDAM Kabupaten Kendal Tahun 2003-2007

Sumber: BPS Kab Kendal, Kabupaten Kendal Dalam Angka Tahun 2003, 2004, 2005, 2006, dan 2007.

Pelanggan PDAM Kabupaten Kendal digolongkan menjadi 4 jenis pelanggan yaitu Non Niaga, Sosial, Niaga, dan Industri. Jumlah pelanggan air bersih terbanyak adalah golongan non niaga dilihat dari jumlah konsumsi air bersih. Pelanggan non niaga dari tahun 2003-2006 mengalami kenaikan dalam konsumsi air bersih. Akan tetapi, pada tahun 2007 mengalami penurunan konsumsi air bersih, hal ini dikarenakan pelanggan golongan non niaga yang berkurang jumlahnya sehingga konsumsi air bersih menurun. Lihat data jumlah air bersih yang tersalurkan dalam satuan (m<sup>3</sup>):

Tahun	Pelanggan			
	Non Niaga	Sosial	Niaga	Industri
2003	5.001.806	251.646	91.339	0
2004	5.399.042	263.124	99.365	0

2005	5.741.625	268.123	92.965	0
2006	5.969.338	280.341	118.076	0
2007	4.928.860	378.388	161.659	0

Tabel 2. Jumlah Air Bersih (m<sup>3</sup>) yang tersalurkan pada pelanggan PDAM Kabupaten Kendal Tahun 2003-2007.

Sumber: BPS Kab. Kendal, Kabupaten. Kendal Dalam Angka Tahun 2003, 2004, 2005, 2006, dan 2007.

### PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal, 2008-2020

Identitas PDAM mulai terlihat pada tahun 2008, ketika instansi menambahkan nama “Tirta” dan “Panguripan” sehingga nama PDAM menjadi PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal. Pemberian nama pada PDAM bertujuan agar dikenal masyarakat luas. Penambahan nama pada PDAM Kabupaten Kendal dilandasi Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 8 Tahun 2008 tentang Perusahaan Daerah Air Minum “Tirta Panguripan” Kabupaten Kendal pasal 1 ayat 4 berbunyi Perusahaan Daerah Air Minum yang selanjutnya disebut PDAM adalah Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Panguripan Kabupaten Kendal. PDAM mengeluarkan motto perusahaan yaitu “Air langgeng, pelanggan seneng, PDAM anteng”. Selain itu, PDAM juga memiliki visi dan misi sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan publik. Visi PDAM yaitu untuk menjadi PDAM yang sehat, professional, dan memberikan pelayanan prima. Misi PDAM yaitu mengutamakan kepuasan pelanggan, meningkatkan kinerja manajemen, menunjang pembangunan daerah dan menjaga kelestarian lingkungan (PDAM Tirta Panguripan Kab. Kendal, 2019, pp. 3-4). PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal memiliki logo sebagai lambang perusahaan. Lihat gambar 2.



Gambar 2. Logo PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal  
Sumber: <https://pdamkendal.com/v1/page/3?s=Logo+pdam+>

Struktur organisasi tata kerja PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal dipimpin oleh 3 direktur yaitu direktur utama, direktur teknik, serta direktur administrasi dan keuangan. Jumlah direksi yang bertambah dari tahun sebelumnya disebabkan oleh peningkatan jumlah pelanggan PDAM. Pada 2008, pelanggan PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal mencapai 39.978 pelanggan sehingga struktur organisasi perlu diperbaharui (PDAM Tirta Panguripan Kab. Kendal, 2019). PDAM masuk ke dalam tipe A yang jumlah pelanggannya mencapai 30.001 sampai dengan 100.000 pelanggan (Perda Kab. Kendal No. 8 Tahun 2008, pp. 9-10).

Perubahan struktur organisasi juga berpengaruh terhadap jumlah pegawai PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal. Pegawai PDAM terbagi menjadi pegawai tetap dan pegawai tidak tetap. Pegawai tetap adalah orang yang bekerja secara tetap pada perusahaan memperoleh gaji, tunjangan kerja, fasilitas, dan jenjang karier. Sedangkan, pegawai tidak tetap adalah tenaga kontrak yang bekerja dalam jangka waktu tertentu untuk membantu

pekerjaan pegawai tetap. Lihat data pegawai PDAM Tirto Panguripan Kabupaten Kendal di bawah ini:

Tahun	Jenis Pegawai		Jumlah
	Tetap	Tidak Tetap	
2008	112	42	154
2010	107	75	182
2013	123	51	174
2014	130	89	219
2015	124	96	220
2019	165	81	249

Tabel 3. Jumlah Pegawai PDAM Tirto Panguripan Kabupaten Kendal Tahun 2008-2019  
 Sumber: Kompilasi Data BPS Kab. Kendal dan PDAM Tirto Panguripan Kabupaten Kendal. Kabupaten Kendal dalam Angka dan Data Sub Bagian Sumber Daya Manusia Tahun 2008, 2010, 2013, 2014, 2015, dan 2019.

Selama kurun waktu 2008 hingga 2020 jumlah pelanggan air bersih PDAM Tirto Panguripan Kabupaten Kendal mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2008 mencapai 39.978 pelanggan, tahun 2010 mencapai 45.069 pelanggan, tahun 2011 mencapai 50.190 pelanggan, tahun 2014 mencapai 58.929, tahun 2016 mencapai 67.474 pelanggan, tahun 2018 mencapai 78.593 pelanggan, dan tahun 2020 mencapai 87.583 pelanggan. Meningkatnya jumlah pelanggan dikarenakan masyarakat puas terhadap pelayanan PDAM Tirto Panguripan Kabupaten Kendal. Pelanggan PDAM digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu non niaga/rumah tangga, perkantoran, sosial khusus, sosial umum, niaga kecil, niaga besar, dan industri. Lihat tabel di bawah ini:

No	Golongan	Tahun						
		2008	2010	2011	2014	2016	2018	2020
1.	Non Niaga/ Rumah Tangga	38.384	43.324	48.161	56.371	64.657	75.398	84.180
2.	Perkantoran	240	263	271	285	314	328	339
3.	Sosial Khusus	714	821	863	1.020	1.112	1.264	1.422
4.	Sosial Umum	49	47	45	43	38	32	23
5.	Niaga Kecil	536	558	786	1.035	1.163	1.324	1.363
6.	Niaga Besar	55	56	64	175	190	245	254
7.	Industri	0	0	0	0	0	2	2
Jumlah SR		39.978	45.069	50.190	58.929	67.474	78.593	87.583

Tabel 4. Jumlah pelanggan PDAM Tirto Panguripan Kabupaten Kendal tahun 2008-2020  
 Sumber: Kompilasi Data BPS Kab. Kendal dan PDAM Tirto Panguripan Kabupaten Kendal, Bagian Hubungan Pelanggan tahun 2008, 2010, 2011, 2014, 2016, 2018, dan 2020.

### Faktor-faktor yang Mendukung Perkembangan PDAM Tirto Panguripan Kabupaten Kendal

*Pertama*, PDAM melakukan promosi pelayanan air bersih yang bertujuan untuk memperoleh pelanggan. Promosi dilakukan dengan membuat pamflet dan disebar melalui media online serta offline. Promosi tersebut juga dilakukan pada acara Kendal Expo yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Kendal (Perpamsi, 2016) dan dalam rangka HUT PDAM Tirto Panguripan Kabupaten Kendal. Pada promosi tersebut berisi informasi

tentang potongan harga pemasangan sambungan rumah baru dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Lihat Gambar 3.



Gambar 3. Pamflet promosi Potongan Harga Sambungan Rumah PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal dalam Rangka HUT PDAM Tahun 2020.

Sumber: <https://www.facebook.com/1220693411412283/photos/dapatkan-promo-potongan-harga-sebesar-rp-500000-semula-rp-1500000-menjadi-rp-100/1470647399750215/>

*Kedua*, PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal responsif terhadap pelanggan. Hal ini berkaitan dengan permasalahan yang dijumpai dalam pelayanan air bersih. Permasalahan tersebut seperti kebocoran pipa, kualitas air PDAM, dan kenaikan tarif dasar air. Contoh responsif PDAM terhadap pelanggan adalah PDAM membentuk tim khusus untuk penanganan keluhan pelanggan terhadap kebocoran pipa. Tim tersebut terbagi menjadi tiga wilayah yaitu Kendal Barat, Kendal Timur, dan Kendal Tengah. Tim Kendal Timur menangani wilayah Kecamatan Kaliwungu, sebagian Brangsong, Kaliwungu Selatan, Singorojo, Boja, dan Limbangan. Tim Kendal Barat menangani Kecamatan Cepiring, Gemuh, Weleri, Pageruyung, Patean, Plantungan, dan Sukorejo. Sedangkan Tim Kendal Tengah menangani Kecamatan Brangsong Barat, Sungai Blorong, Kota Kendal, Ngampel, Ringinarum, dan Patebon. Tim Kendal Tengah mendapatkan cakupan wilayah yang lebih sedikit, akan tetapi dari segi pelanggan jumlahnya lebih banyak karena berada di pusat kota (AP Agus, 2020).

*Ketiga*, memberikan hadiah kepada pelanggan melalui peringatan hari ulang tahun perusahaan dan gebyar undian pelanggan. Pemberian hadiah dalam rangka HUT perusahaan adalah upaya PDAM untuk menarik minat masyarakat umum agar berlangganan air bersih dari PDAM. Kegiatan yang dilakukan yaitu jalan sehat dan mengundi hadiah seperti contoh pada tahun 2020 yaitu membagikan hadiah berupa paket umroh, sepeda motor, sepeda gunung, kulkas, mesin cuci, televisi, kipas angin, dan berbagai hadiah hiburan ("Luar biasa, Jalan Sehat", 2020). Sedangkan, untuk kegiatan gebyar undian pelanggan bertujuan mengapresiasi memberi penghargaan untuk pelanggan PDAM (Diskominfo Kab. Kendal, 2020).

*Keempat*, mengupayakan peningkatan kinerja pegawai dengan mengikutsertakan pegawai PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal diklat ke DPP Perpamsi dan Kementerian PUPR. Selain itu, mengadakan kegiatan senam untuk kesehatan jasmani dan pengajian untuk meningkatkan rohani (PDAM Kendal, 2015).

*Kelima*, melakukan penanaman pohon untuk kelestarian sumber air bersih yang dilakukan PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal pada wilayah yang terdapat sumber air bersih milik PDAM. Kegiatan tersebut dilakukan di wilayah dekat sumber mata air, seperti contohnya di dekat Mata Air Tlogo Mili ("PDAM Sediakan Air Siap", 2019) dan penanaman pohon juga dilakukan di daerah Mata Air Medini ("Jaga Kelestarian Sumber Air", 2020).

*Keenam*, Pemerintah Kabupaten Kendal menyertakan modal usaha bagi PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal. Berdasarkan Perda Kabupaten Kendal Nomor 7 Tahun

2012, Modal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian daerah serta menambah dan memupuk sumber-sumber PAD.

*Ketujuh*, Kepedulian sosial PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal yaitu PDAM menyediakan air siap minum secara gratis bagi masyarakat melalui Zona Air Minum Prima (ZAMP) atau Kran Air Siap Minum (KASM). Zona Air Minum Prima merupakan zona atau wilayah khusus yang dirancang sebagai wilayah air siap minum atau lebih jelasnya air yang disalurkan pada wilayah tersebut sudah memenuhi syarat untuk bisa diminum tanpa dimasak terlebih dahulu (PDAM Kendal, 2015). ZAMP di Kabupaten Kendal pertama kali diresmikan pada tanggal 27 Juli 2009 ("PDAM Sediakan Air Siap", 2009). Selain menyediakan air siap minum secara gratis, PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal membantu korban bencana kekeringan, banjir, dan masyarakat yang terdampak wabah *Covid-19*. Untuk bencana kekeringan PDAM melakukan dropping air bersih ke daerah yang dituju ("Dropping Air Bersih", 2002). Sedangkan bagi terdampak bencana banjir dan *covid-19*, PDAM memberikan paket sembako (Arif, 2020). PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal juga memberikan bantuan pengobatan gratis bagi masyarakat kurang mampu di Kelurahan Bandengan Kendal, hal ini dikarenakan masyarakat Bandengan sebagian besar berada digaris kemiskinan ("Nelayan Berebut Pengobatan", 2012). PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal memberikan hewan kurban di daerah yang ada sumber air bersih milik PDAM (PDAM Kendal, 2015).

## Simpulan

Penyediaan air bersih di Kabupaten Kendal sudah dilakukan oleh instansi-instansi milik pemerintah sebelum tahun 1986. Instansi tersebut antara lain Kantor Wilayah Pekerjaan Umum Provinsi Jawa Tengah melalui Proyek Pengadaan Sarana Air Bersih (PPSAB) tahun 1975 hingga 1978, dilanjutkan Badan Pengelola Air Minum (BPAM) tahun 1978 hingga 1986. Penyediaan air bersih dilanjutkan oleh PDAM pada tahun 1986 dengan dasar Perda Kabupaten Dati II Kendal Nomor 3 Tahun 1986. PDAM merupakan badan usaha milik pemerintah daerah Kabupaten Kendal yang secara resmi berdiri pada tahun 1986 dengan nama PDAM Kabupaten Dati II Kendal. PDAM Kabupaten Kendal secara resmi menambahkan nama sebagai identitas resmi perusahaan menjadi PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal pada tahun 2008. Hal ini berdasar pada Perda Kabupaten Kendal Nomor 8 Tahun 2008.

PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal dalam kurun waktu 1986-2020 mengalami perkembangan seperti perubahan nama perusahaan, pembangunan sumber-sumber air bersih, dan perkembangan pelanggan yang juga turut mempengaruhi perubahan struktur organisasi tata kerja pada perusahaan. PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal memiliki keterkaitan erat dengan Pemda Kabupaten Kendal karena perubahan-perubahan yang terjadi pada PDAM berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Kendal.

Perkembangan PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal didukung oleh faktor-faktor dari dalam maupun luar, seperti contohnya melakukan promosi pelayanan air bersih, responsif terhadap permasalahan pelanggan, memberikan hadiah bagi pelanggan, dan memberikan bantuan sosial bagi masyarakat terdampak bencana.

## Referensi

Air, sejarah PDAM, dan awal liberalisasi sumber daya air (4 Agustus 2013). *Investasi Daerah*. Diakses dari <https://investasidaerah.wordpress.com/2013/08/04/air-sejarah-pdam-dan-awal-liberalisasi-sumber-daya-air/>

- AP, Agus (9 November 2020). PDAM Kendal Bentuk Tiga Tim Khusus Tangani Kebocoran. *Jawa Pos*. Diakses dari <https://radarsemarang.jawapos.com/service/721373077/pdam-kendal-bentuk-tiga-tim-khusus-tangani-kebocoran>.
- Arif, A. (13 Mei 2020). Ringankan beban warga, PDAM Tirto Panguripan bagikan parcel sembako. *Ayo Semarang*. Diakses dari <https://www.ayosemarang.com/kendal/pr-77789310/Ringankan-Beban-Warga-PDAM-Tirto-Panguripan-Bagikan-Parcel-Sembako>.
- Asmadi (2011). Teknologi pengolahan air minum. Yogyakarta: Penerbit Gosyen Publishing.
- Bappenas (1975). Lembaran pidato kenegaraan tahun 1975: XVI tentang perumahan dan penyediaan air minum. Jakarta: Bappenas.
- Bidang Cipta Karya Kab. Kendal (2014). BAB IV profil Kabupaten Kendal dalam penyusunan Rencana Terpadu dan Program Investasi Jangka Menengah (RTPIJM) Tahun 2016-2020. Kendal: Bidang Cipta Karya.
- BPS Kab. Kendal (1986). Kabupaten Kendal dalam angka tahun 1986. Kendal: BPS Kabupaten Kendal.
- BPS. Kab. Kendal (2002). Kabupaten Kendal dalam angka tahun 2002. Kendal: BPS Kabupaten Kendal.
- BUMD Kendal (2019). PDAM Kendal. Diakses dari <https://rankegaman.pdamkendal.com/menu/bacalaporankinerja>.
- Demiana, M. (2015). *Pengembangan nilai-nilai kearifan lokal dalam perbaikan lingkungan pemukiman perkotaan (Studi kasus: Kebondalem Kendal)*. Semarang: Universitas Katholik Soegijapranata.
- Diskominfo. Kab. Kendal (2020). PDAM Tirto Panguripan Kabupaten Kendal mengadakan gabyar undian pelanggan tahun 2020. Diakses dari [https://www.kendalkab.go.id/berita/id/20201229001/pdam\\_tirto\\_panguripan\\_kendal\\_mengadakan\\_gebyar\\_undian\\_pelanggan\\_tahun\\_2020](https://www.kendalkab.go.id/berita/id/20201229001/pdam_tirto_panguripan_kendal_mengadakan_gebyar_undian_pelanggan_tahun_2020).
- Dropping Air Bersih. (9 Juli 2002). *Kompas*.
- Gottschalk, L. (1983). *Mengerti sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hartatik, S. E. dan Wasino (2020). *Metode penelitian sejarah dari riset hingga penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Irawan, A. (2006). *Studi evaluasi kemampuan keuangan, aktivitas dan profitabilitas Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kendal Tahun 2003-2005 (Tugas Akhir)*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Jaga kelestarian sumber air, PDAM Kendal tanam pohon. (24 Februari 2020). *Krjogja*.
- Luar biasa, jalan sehat di Kendal hadiahnya Umroh. (24 Februari 2020). *Metropos*.
- Nelayan berebut pengobatan gratis. (22 Februari 2012). *Harian Semarang*.
- Notosusanto, N. (1984). *Hakekat dan metode sejarah*. Jakarta: Mega Book Store.
- PDAM Kendal (2015). Profil PDAM Tirto Panguripan Kabupaten Kendal. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=dy-RnBEroLQ>.
- PDAM Tirto Panguripan Kab. Kendal (2019). Profil PDAM Tirto Panguripan Kabupaten Kendal, Kendal: PDAM Tirto Panguripan Kab. Kendal.
- Perpamsi (2016). "PDAM Kabupaten Kendal Raih Stand Terbaik di Kendal Expo (28 Agustus 2016). Diakses dari <https://perpamsi.or.id/berita/view/2016/08/28/262/pdam-kabupaten-kendal-raih-stand-terbaik-di-kendal-expo>.
- PDAM sediakan air siap minum gratis. (28 Juli 2008). *Suara Merdeka*.
- Peraturan Daerah Kab.Kendal No. 14 Tahun 2003 Tentang PDAM Kabupaten Kendal.
- Priyatin, S. Lima dusun di Kendal krisis air bersih. (17 September 2012). *Kompas*.
- Rooswiadji, T. A. Pengelolaan air di Indonesia. (2012). *Percik*.

- Tantowi, J. (2000). *Analisis kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Dati II Kendal* (Laporan Internship). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tim Peneliti Universitas Diponegoro (2017). *Executif summary struktur BUMD Kabupaten Kendal*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Tim Penyusun (2015). *Beberapa catatan air minum 1800-2005: Bunga rampai perkembangan air minum di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- UU No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 1 H.